

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT
MELALUI *TWO STAY TWO STRAY* DIVARIASIKAN *NUMBERED HEADS
TOGETHER* SISWA KELAS IV SDN KUIN UTARA 4 BANJARMASIN**

Norhafizah

Sri Yunita

email: jurnal_paradigma@yahoo.co.id

Abstrak: The purpose of this research is to know the students learning achievement and the students' activity in the topic (addition and subtraction of integer) by using model *Two Stay Two Stray* (TSTS) is varied with *Numbered Heads Together* (NHT). The research is the Classroom Action Research (CAR) that is held at fourth grade of Kuin Utara 4 elementary school Banjarmasin. The instruments are used in this Classroom Action Research (CAR) are students activity observation sheet and evaluation test in every meeting. Based on the data analyzed, it is concluded that there is the improvement of students' activity and learning achievement from first cycle to second cycle.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat, *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together*

Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif tentang keluasaan atau pengukuran dan letak, tentang bilangan dan hubungan-hubungannya, tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep-konsep (Hamzah dan Muhlisrarini, 2012:58).

Matematika selalu dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga masih banyak siswa yang cenderung kurang menggemari pelajaran matematika. Mereka kurang tertarik belajar matematika dan memiliki motivasi rendah untuk menekuni pelajaran matematika.

Permasalahan belajar ini dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang didapatkan siswa kelas IV disekolah tersebut. Pada tahun ajaran 2009/2010, ketuntasan

klasikal hasil belajar pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hanya mencapai 30% dari 30 siswa. Tahun ajaran 2010/2011 mencapai 37,5% dari 32 siswa. Sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 mencapai 43,2% dari 37 siswa.

Peneliti juga melakukan tes pra penelitian dengan materi melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dari tes pra penelitian ini, diketahui bahwa 16 orang tuntas, sedangkan 23 orang masih belum tuntas, 41% siswa sudah tuntas, sedangkan 59% masih belum tuntas.

Berdasarkan data dan hasil pra penelitian diatas didapatkan data bahwa memang terjadi permasalahan belajar yaitu rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor pembelajaran yang hanya bersifat satu arah dan siswa itu sendiri cenderung pasif dalam pembelajaran matematika, ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kurang aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan tidak mau bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya, sehingga berimplikasi kepada nilai matematika siswa.

Jika permasalahan diatas tidak ditangani atau dibiarkan saja maka siswa tidak memiliki kemampuan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran matematika dan kurang memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena matematika memiliki sifat mekanistik dan hierarki dalam pembelajarannya, artinya setiap pemahaman konsep yang dimiliki merupakan pengetahuan prasyarat pada konsep berikutnya jika pemahaman konsep sebelumnya masih kurang, akan berpengaruh pada pemahaman konsep berikutnya.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran diatas, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai alternatif pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan permasalahan di atas ialah *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT). Tujuan model kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2012:207).

Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salahsatu model pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk

membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Pembelajaran ini melibatkan seluruh pihak baik guru maupun siswanya (Isjoni, 2014:7).

Penggunaan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta untuk mengecek kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran (Daryanto, 2012:416). Alasan diterapkannya model *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* agar peserta didik menjadi lebih aktif, banyak berinteraksi, pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat mengecek pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan kunjungan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik akan menjadi lebih aktif dan banyak berinteraksi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Lie (Rahmat, 2012:7) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Hal ini didukung oleh Ahsan yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber (Ruliyatni, 2014:28).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* divariasikan dengan *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim (*Two Stay Two Stray*) dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (NHT), guru memberikan sub pokok bahasan tertentu atau tugas-tugas tertentu kepada setiap kelompok (*Two stay Two Stray*), siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (*Two stay Two Stray*), setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan *stay* (tinggal) dan 2 anggota yang akan *stray* (berpencar) ke kelompok lain. (*Two stay Two Stray*), semua siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. (*Two stay Two Stray*), semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. (*Two stay Two Stray*), kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (*Two stay Two Stray*), masing-masing kelompok mempersentasikan hasil

diskusi (*Two stay Two Stray*) sesuai nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya (NHT), tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain (NHT), kesimpulan (NHT).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut yaitu Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran, bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dan apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* dapat di tingkatkan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2010:3) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:1) adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengacu pada landasan filosofis fenomenologi, di mana unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti (subjek penelitian) merupakan hal yang utama, maka desain yang disusun pun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut secara optimal (Suharsaputra, 2012:194).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin, pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together*. Jumlah siswa kelas IV yang menjadi objek penelitian adalah 40 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara klasikal dengan metode konvensional yaitu ceramah saja. Selain itu tidak diterapkannya proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti diskusi. Jadi, melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* ini diharapkan siswa dalam belajar matematika tentang

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tidak hanya dijelaskan saja tetapi siswa harus belajar secara bermakna melalui kegiatan yang menonjolkan kreativitas siswa untuk menjadi belajar aktif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Adanya perbaikan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* dan media chip dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada setiap pertemuan dari aktivitas siswa.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya sebesar 70%, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas belajar mencapai 85% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 92,5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, guru mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa aktivitas guru semakin meningkat menjadi lebih baik semakin baik aktivitas guru dalam membimbing, mengorganisasikan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang efektif maka berdampak pada aktivitas siswa dan hasil belajar juga akan semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sanjaya (2012) bahwa dari sekian banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, guru merupakan komponen yang menentukan, berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran. Kualitas pembelajaran guru semakin membaik. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik (Djamarah, 2012:114).

Keberhasilan pencapaian kegiatan guru dalam proses pembelajaran ini juga disebabkan karena guru menggunakan pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rusman (2012:203) bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Hal tersebut diperkuat oleh Djamarah (2012:358) yang mengemukakan bahwa dalam strategi pembelajaran kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian guru dalam proses pembelajaran ini juga disebabkan karena guru menggunakan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numberd Heads Together*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suprijono (2009:93) bahwa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* guru hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada kelompok-kelompok siswa. Penyampaian informasi berikutnya dilanjutkan oleh siswa kepada siswa. Selain itu, *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Ruliyatni, 2012:51).

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena banyak siswa yang saling berinteraksi, melakukan tanya jawab, serta memberikan informasi pada saat pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Kunandar (2012:277) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas siswa terjadi karena meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa ini juga terjadi karena pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Trianto, 2011:61) yang menyatakan bahwa salah satu konsep utama dalam pembelajaran kooperatif ialah mendapatkan kesempatan yang sama untuk sukses

yang berarti siswa membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together*, siswa bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Di dalam kerja sama, siswa juga belajar menghargai pendapat teman yang lain. Hal ini didukung oleh Isjoni (2012:38) yang menyatakan bahwa dengan menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan, materi pelajaran yang dipelajari akan semakin luas dan baik.

Adapun mengenai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II. Hasil belajar siswa meningkat disebabkan meningkatnya aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berhasil ditingkatkan.

Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes (Susanto, 2012:5).

Peningkatan hasil belajar ini terjadi tak terlepas dari peran guru saat pembelajaran berlangsung yakni membimbing siswa tanpa tekanan dan paksaan. Hal ini sesuai dengan pendapat William Bruton (Hamalik, 2012:31) yang menyatakan bahwa proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

Peningkatan hasil belajar juga disebabkan karena siswa aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Trinandita (Rahmat, 2012:108) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Peningkatan hasil belajar ini juga disebabkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together* menggunakan prinsip *cooperative learning*. Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompok saat menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin telah terlaksana dengan kategori baik menjadi sangat baik.

Aktivitas siswa pada pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas siswa dari cukup aktif menjadi sangat aktif.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui *Two Stay Two Stray* divariasikan *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin meningkat dari 70% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 97,5% pada tes akhir siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Guru, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam mengefektifkan KBM matematika

Siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal

Sekolah, dapat mencoba menerapkan variasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together* dalam upaya perbaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2012). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. (2012). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: RajaGrafindo Persada

- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jamaluddin (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Perbandingan Dan Skala Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin*. Banjarmasin:Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Ruliyatni, Netti. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Tentang FPB dan KPK Dengan Kombinasi Model Jigsaw Variasi dengan Numbered Had Together (NHT) di Kelas V SDN Rantau Karau Hilir Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Banjarmasin:Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Suprijono, Agus. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto. (2011). *Mendesin Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana